

# PERSEPSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP REMOTE AUDIT TERKAIT BIAYA AUDIT & KEPUASAN KERJA SETELAH PANDEMI

Dhanang Yan Minarhadi<sup>1</sup>Sri Trisnaningsih<sup>2</sup>Andria Referli<sup>3</sup>

<sup>1)2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Jalan Rungkut Madya 60294 Surabaya Jawa Timur

<sup>3)</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali

Jalan Pandanaran 405, Boyolali

email: yan\_minarhadi@yahoo.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi internal auditor terhadap *remote audit* terkait dengan biaya audit dan kepuasan kerja setelah pandemi. Hal ini menarik karena *remote audit* menjadi cara audit yang paling banyak dilakukan di masa pandemi. Pada saat ini yang sudah memasuki masa paska pandemi maka menarik untuk dilakukan penelitian apakah *remote audit* membuat biaya audit menjadi efisien dan auditor puas dengan metode *remote* yang selama ini banyak dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik survey dan interview. Responden dari penelitian ini adalah dua puluh responden internal auditor di Jakarta dan Surabaya dengan berbagai tingkatan umur, jenjang profesi audit, dan lama bekerjanya sebagai internal auditor. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *remote audit* membawa efisiensi dalam biaya audit, terkait dengan kepuasan kerja auditor puas dalam proses perencanaan dan pelaporan audit, namun auditor tidak puas dalam proses pekerjaan lapangan. Auditor juga menyarankan agar digunakan *hybrid audit* agar efisiensi biaya tetap terjaga namun auditor tetap mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan pada saat pekerjaan lapangan.

**Kata kunci:** *Remote Audit, Kepuasan Kerja, Biaya Audit, Internal Audit*

## ABSTRACT

*This study aims to find out how internal auditors' perceptions of remote audits are related to audit fees and job satisfaction after the pandemic. This is interesting because remote auditing is the most widely used audit method during a pandemic. At this time, which has entered the post-pandemic period, it is interesting to do research on whether remote audits make audit fees efficient and whether auditors are satisfied with the remote method, which has been widely used so far. This research method uses a qualitative approach with survey and interview techniques. The respondents of this study were twenty internal auditor respondents in Jakarta and Surabaya with various age levels, audit profession levels, and years of service as internal auditors. The results of this study prove that remote audits bring efficiency in audit fees, which is related to job satisfaction. Auditors are satisfied with the audit planning and reporting process, but they are dissatisfied with the field work process. The auditor also suggests using a hybrid audit so that cost efficiency is maintained but the auditor still gets information that is in line with expectations during field work.*

**Keyword :** *Remote Audit, Job Satisfaction, Cost of Audit, Internal Audit*

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menjadi sumber utama adanya perubahan berbagai bisnis model yang ada di

dunia. Pandemi seakan menjadi *booster* dari disrupsi yang memukul banyak industri yang sudah mapan. Kita bisa melihat adanya semakin merosotnya bisnis surat kabar, majalah, radio, taksi, perhotelan di masa pandemi kemarin. Berbagai hal dilakukan oleh pebisnis agar tetap bisa bertahan di masa sulit tersebut, dimana salah satunya dengan melakukan efisiensi di berbagai bidang. Aktivitas pengeluaran biaya yang dapat ditunda maka akan ditunda atau bahkan dihilangkan.

Salah satu aktivitas yang dievaluasi manajemen adalah aktivitas audit. Hal ini disebabkan karena audit lebih bersifat *cost center* daripada *revenue center*. Aktivitas dari auditor selama dua tahun terakhir juga dibatasi. Sehingga ada jika dahulu dimana auditor rutin keluar kota untuk mengunjungi unit bisnis yang diaudit maka di saat pandemi semua itu berhenti. Alasan pembatasan kegiatan oleh pemerintah, alasan kesehatan, dan efisiensi biaya perusahaan menjadi alasan utama tidak adanya audit yang dilakukan secara *onsite*. Sehingga untuk tetap dapat melakukan tugasnya dengan baik maka auditor memerlukan cara kerja baru. Salah satu cara kerja baru adalah audit yang dilakukan secara jarak jauh atau yang sering disebut *remote audit*. *Remote audit* dilakukan agar proses audit tetap berjalan dan dapat menghasilkan produk laporan audit. Proses ini berjalan setidaknya dari awal tahun 2020 sampai akhir tahun 2022.

Tahun 2023 ini sudah ada perbaikan kondisi ekonomi, meskipun belum pulih sepenuhnya. Maka proses auditpun masih membutuhkan beberapa pertimbangan terkait dengan bagaimana proses audit di masa mendatang. Di dalam perjalanan waktu banyak hal positif dan negatif yang dari *remote audit* ini. Berbagai pendapat bermunculan apakah metode ini masih layak untuk dipertahankan dan menjadi metode yang paling ideal yang akan digunakan di masa mendatang terutama terkait dengan efisiensi biaya, namun ada juga yang berpendapat bahwa *remote audit* memiliki berbagai kelemahan. Sehingga sebelum auditor mengambil sebuah langkah audit di masa depan, maka ada lebih baiknya dilakukan review atau penelitian terkait dengan *remote audit* terkait dengan biaya audit dan terkait dengan kepuasan kerja dari auditor sendiri.

Dalam tujuh penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa auditor eksternal menginginkan penggunaan kembali audit secara konvensional (*onsite*) namun ada juga yang menyatakan bahwa *remote audit* mampu menjadi solusi audit selama masa pandemi dan terbukti mampu mengurangi biaya dan menghasilkan kualitas yang baik. Sehingga perbedaan hasil penelitian tersebut menarik untuk dilakukan penelitian agar dapat dijadikan rujukan untuk komite audit atau manajemen audit dalam menentukan langkah-langkah atau proses audit di masa mendatang dengan tetap memperhatikan efisiensi biaya dan kepuasan kerja dari auditornya. Kepuasan kerja ini yang nantinya akan membuat kondusivitas lingkungan audit menjadi meningkat. Ketika kondusivitas lingkungan kerja meningkat maka jumlah proyek audit dan kualitas audit yang dihasilkan diharapkan bisa meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *remote audit* mampu mengendalikan efisiensi biaya audit dan dapat memberikan kepuasan kerja bagi internal auditor.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Teori Kontigensi

Menurut Suartana, (2011) Teori kontigensi merupakan sistem terbuka dalam perusahaan yang erat kaitannya dengan interaksi untuk penyesuaian dan pengendalian lingkungan demi menjaga kelangsungan usahanya. Teori kontigensi adalah teori perilaku yang mengklaim bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk merancang sebuah organisasi. Namun, cara terbaik untuk mengelola perusahaan bergantung pada situasi internal dan eksternal dari perusahaan itu sendiri.

Menurut Abdul & Sardar, (2015) inti dari teori kontingensi menyatakan bahwa efektivitas suatu perusahaan berasal dari penyesuaian atau penyesuaian karakteristik perusahaan dengan kontingensi yang mencerminkan situasi perusahaan. Kontingensi termasuk atribut eksternal dan internal perusahaan seperti lingkungan. Teori kontingensi mencoba menjelaskan faktor faktor penentu efektivitas sebuah perusahaan. Namun, efektivitas suatu perusahaan memiliki definisi yang luas, yang meliputi profitabilitas, kepuasan pelanggan, atau menggunakan kombinasi ukuran non-keuangan dan keuangan.

### 2.2. Pengertian Audit

Audit merupakan suatu proses yang sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan dan melakukan evaluasi secara obyektif terkait dengan asersi (pernyataan manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan) terkait dengan tindakan ekonomi untuk memastikan kesesuaian asersi tersebut dengan kriteria-kriteria umum yang sudah ditetapkan (Louwers, 2018). Pendapat lain dari (Johnstone, 2014) mengatakan

bahwa audit adalah proses yang sistematis untuk mengevaluasi bukti secara objektif terkait dengan asersi dari sebuah tindakan ekonomi untuk dipastikan apakah sudah sama dengan kriteria atau belum dan selanjutnya mengkomunikasikannya kepada pengguna laporan tersebut.

Secara umum auditor ada dua, internal auditor dan eksternal auditor. Eksternal auditor umumnya melakukan evaluasi terhadap laporan manajemen lalu membandingkannya dengan kriteria-kriteria yang ada dan pada akhirnya membuat sebuah pernyataan terkait dengan laporan tersebut (Louwers, 2018). Sedangkan internal auditor adalah auditor yang berbeda dengan eksternal auditor, utamanya internal auditor seringkali tidak menyampaikan pernyataan terkait dengan laporan manajemen, namun lebih memberikan pendapat atau saran. Misalnya internal auditor memberikan saran terkait dengan keputusan untuk melakukan penyewaan atau pembelian aktiva tetap.

### 2.3. Remote Audit

Ketika metode tatap muka tidak memungkinkan maka *remote audit* digunakan dengan mengacu pada penggunaan *Information Communication Technology* (ICT) dalam mengumpulkan informasi, mewawancarai klien, dan lain-lain. *Remote audit* juga disebut *audit virtual*. Lingkungan virtual adalah sebuah kegiatan yang berbasis digital dan nondigital dan menggunakan asset teknologi (perangkat keras, perangkat otomatis, PLC) dalam rangka mengambil sebagian atau seluruh keputusan (ISO & IAF, 2020).

*Remote audit* dan *agile audit* sangat berhubungan dan saling melengkapi. (Castka & Searcy, 2021). Saat ini *remote audit* juga disebut sebagai proses *agile audit* atau kelincihan audit yang saat ini sangat dibutuhkan oleh manajemen (Catlin, 2021). Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Dwi Kurniawati yang menyatakan bahwa *remote audit* dan *agility auditing* merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan audit untuk dapat mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) (Koerniawati, 2021).

### 2.4. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja dapat diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki seseorang atau individu di dalam setiap unsur yang berada dalam pekerjaannya (Siegel, 1989)(Culibrk et al., 2018). Kepuasan kerja ini menghasilkan reaksi berupa sebuah sikap (senang atau sedih). Beberapa dimensi yang dapat menghasilkan sebuah kepuasan kerja diantaranya : gaji, promosi, pengawasan, rekan kerja, dan pekerjaan yang diterima. Kepuasan kerja juga merupakan respon terhadap sebuah aspek pekerjaan apakah akan menjadi relative puas atau tidak puas terhadap salah satu atau lebih dari aspek pekerjaan.

### 2.5. Biaya

Biaya adalah pengeluaran atau pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang (Yuesti & Merawaty, 2018). Tujuan dari pengendalian biaya yang dipelajari dalam suatu ilmu Akuntansi Biaya adalah agar pengendalian biaya dapat dilakukan dengan cukup baik. Tujuan Akuntansi Biaya (Yusra, 2016) adalah memperhitungkan biaya yang akan digunakan sebagai :

- a. Penilaian Persediaan
- b. Penentuan Laba / HPP

Dengan demikian maka biaya dapat mempunyai peran penting dalam sebuah praktik usaha dan memerlukan perlakuan yang baik.

### 2.6. Pola Perilaku Biaya

Pola perilaku biaya ada beberapa pola (Warren, 2016) yaitu :

- a. Biaya Tetap  
Biaya yang selalu tetap dalam setiap basis produksi tertentu. Biaya tetap ini adalah biaya yang akan selalu tetap dalam suatu batch produksi. Ketika ada perubahan batch produksi maka biaya tetap bisa jadi ikut berubah.
- b. Biaya Variabel  
Biaya yang akan berubah secara proporsional pada setiap basis produksi tertentu. Biaya variabel ini akan berubah setiap ada peningkatan atau penurunan produksi namun juga pada setiap batch produksi tertentu. Ketika ada perubahan batch produksi maka biaya tetap bisa jadi ikut berubah.
- c. Biaya Campuran  
Biaya campuran adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya tetap dan biaya variabel

## 2.7. Biaya Audit

Biaya audit untuk internal auditor adalah sebagai berikut :

- a. Biaya Gaji : Merupakan biaya tetap yang dibayarkan perusahaan baik ada penugasan maupun tidak.
- b. Biaya teknologi : Merupakan biaya yang diinvestasikan ketika internal auditor memerlukan penggunaan perangkat lunak khusus untuk melakukan sebuah proses analisa.
- c. Biaya perjalanan : Jika tim audit internal perlu melakukan perjalanan ke lokasi yang berbeda untuk melakukan audit, mungkin ada biaya tambahan seperti tiket pesawat, penginapan, dan makan.

## 2.8. Metode Penelitian Kualitatif

Menurut (Creswell & Creswell, 2018) penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah salah satu dari metode penelitian kualitatif dimana dilakukan eksplorasi terhadap kejadian, proses, dan aktivitas.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, dokumen, digital audiovisual / digital materials (foto, video, film, dll) (Creswell & Creswell, 2018).

- a. Observasi : Peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian.
- b. Interview : Peneliti melakukan wawancara dengan partisipan, wawancara telepon, tatap muka, atau terlibat dalam wawancara group diskusi kelompok dengan jumlah antara enam sampai delapan.
- c. Dokumen : Peneliti mengumpulkan dokumen publik seperti : koran, risalah rapat, laporan perusahaan atau dokumen pribadi seperti : jurnal pribadi, email, surat pribadi.
- d. Digital audiovisual / digital materials : Peneliti mengumpulkan data fotografi, barang-barang seni, website, sosial media, dan bahkan rekaman suara.

## 2.9. Hasil penelitian sebelumnya

[1] Eksternal auditor menginginkan kembali menggunakan proses *onsite* audit dibandingkan dengan *remote audit* pada masa sekarang (Wilasittha, 2022).

[2] *Remote audit* yang dilakukan memiliki banyak keuntungan daripada kerugiannya pada saat pandemi (Kljajić et al., 2022).

[3] *Remote audit* dapat berkontribusi dan dapat dimanfaatkan auditor untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah pengawasan dan mewujudkan Good corporate governance (GCG) dan pasca masa krisis seperti COVID-19 (Koerniawati, 2021).

[4] (Castka & Searcy, 2021) penggunaan dari teknologi dapat membantu auditor dalam menjalankan tugasnya pada saat pandemi.

[5] (Khoirunnisa et al., 2021) terdapat adanya perbedaan prosedur audit antara konvensional audit dengan *remote audit*.

[6] (Tedjasuksmana, 2021) *remote audit* memberikan manfaat berupa penurunan biaya perjalanan, cakupan dokumen menjadi lebih luas, dan meningkatkan penggunaan akses teknologi.

[7] (Satria, M Rizal. Utami, 2023) *Remote audit* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada KAP.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan kepada 20 internal auditor di wilayah Surabaya dan Jakarta dengan menggunakan teknik survey. Hasil dari jawaban pertanyaan-pertanyaan auditor maka selanjutnya akan diuraikan, dianalisis dan disimpulkan bagaimana *remote audit* mampu mengendalikan efisiensi biaya audit dan dapat memberikan kepuasan kerja bagi internal auditor

### 3.2. Tipe dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survey

dengan auditor internal sebagai responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen atau melalui artikel jurnal dan buku yang dijadikan referensi dan sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari dua puluh kuesioner yang dibagikan yang kembali ke peneliti adalah 16 kuesioner. Dari 16 kuesioner tersebut dianalisa dan jika ada hal yang menurut peneliti membutuhkan konfirmasi dan penjelasan maka peneliti melakukan interview dengan responden agar mendapatkan pemahaman yang sama.

##### 4.1. Biaya Audit

Berdasarkan hasil analisa data dari 16 responden internal audit menunjukkan bahwa *remote audit* menghasilkan efisiensi terhadap biaya audit. Hal utama yang menjadi faktor utama penghematan adalah biaya perjalanan, penginapan, dan uang dinas luar kota. Biaya tersebut merupakan biaya terbesar dalam proses audit. Dalam satu project audit biaya untuk akomodasi dapat mencapai lebih dari Rp10 juta, sedangkan dalam satu tahun seorang internal auditor minimal menangani 6 project dengan auditee di luar kota yang membutuhkan biaya tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya *remote audit* yang tidak membutuhkan adanya kunjungan ke auditee dapat menghemat biaya tersebut.

Terkait dengan pengadaan hardware baru untuk menunjang kebutuhan remote audit seperti laptop, peningkatan kapasitas jaringan internet dan kebutuhan kamera untuk *online meeting*, hanya 5 auditor yang membutuhkan laptop baru untuk menunjang proses audit tersebut, sedangkan 15 lainnya sudah memiliki laptop untuk spesifikasi *remote audit*. Kebutuhan kapasitas internet sudah mencukupi karena sejak sebelum pandemi kecepatan internet sudah cukup baik. Kebutuhan yang dibeli adalah kamera 360 derajat dan peralatan audio video untuk kebutuhan *online meeting*. Namun harga pembelian dari perangkat tersebut dapat dikatakan tidak terlalu material. Kebutuhan hanya digunakan pada saat ada *online meeting group*. Jika *online meeting* dengan auditee maka dapat menggunakan laptop.

Seluruh auditor sepakat bahwa *remote audit* membawa dampak signifikan terhadap efisiensi biaya audit selama pandemi dan tetap dapat melakukan tugasnya untuk melakukan audit.

##### 4.2. Kepuasan Kerja

Analisa terhadap kepuasan dibagi menjadi 3 tahapan audit, yaitu dalam tahap perencanaan, pekerjaan lapangan, dan pelaporan.

##### Kepuasan Dalam Perencanaan Audit

- a. Seluruh auditor merasa puas dengan proses perencanaan karena mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan proses perencanaan. Proses perencanaan dalam *remote audit* tidak ada bedanya dengan proses *onsite* audit. Proses *opening meeting* juga dapat dilakukan dengan cukup baik dan memuaskan karena pesan dari auditor ke auditee ataupun sebaliknya dapat diterima dengan baik.
- b. Sebelas auditor (69%) merasa puas dalam proses perencanaan dalam bidang penentuan ruang lingkup sedangkan lima auditor (31%) merasakan ruang penentuan lingkup audit tidak memuaskan. Hal ini karena adanya keterbatasan akun-akun yang menurut auditor harus dipastikan secara fisik (tidak menggunakan dokumen elektronik).
- c. Dua belas auditor (75%) merasa puas dengan proses perencanaan karena mampu menghasilkan audit program yang baik. Sebanyak empat auditor (25%) merasakan bahwa audit program yang mereka buat tidak memuaskan. Hal ini disebabkan karena adanya pengurangan aktivitas audit yang berkaitan dengan pemeriksaan fisik. Hal ini sejalan dengan bahasan poin b yang menjelaskan bahwa ada auditor yang tidak puas dengan penentuan ruang lingkup.

##### 4.3. Kepuasan Dalam Pekerjaan Lapangan

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa 12 auditor (75%) merasa tidak puas dengan proses pekerjaan lapangan, 4 auditor merasa puas. Selanjutnya jika diperdalam terkait proses pekerjaan lapangan apa saja yang membuat auditor merasa tidak puas adalah sebagai berikut :

- a. Dalam Proses Kas Opname, 11 auditor (69%) merasa tidak puas dengan aktivitas kas opname dengan metode *remote audit*. Menurut mereka kas opname dengan *remote audit* terdapat beberapa kelemahan terutama auditor tidak dapat melihat brankas secara keseluruhan, apakah sudah

- keseluruhan uang dihitung ataukah ada uang yang dihitung dua kali, atau mungkin ada uang pribadi yang dipakai untuk menutupi kekurangan pada saat kas opname.
- b. Dalam proses konfirmasi keakuratan data ke pihak internal sebanyak 9 auditor (56%) merasa puas sedangkan 7 auditor merasa tidak puas. Auditor yang puas disebabkan karena proses konfirmasi data yang bersifat digital seperti data perhitungan, konfirmasi hasil foto, konfirmasi karyawan dapat dilakukan dengan baik, karena merupakan sumber internal. Sedangkan untuk auditor yang tidak puas disebabkan karena skeptisme mereka terhadap data yang harus dicross cek ke lapangan sendiri oleh auditor.
  - c. Dalam proses konfirmasi data dengan pihak eksternal sebanyak 11 auditor (69%) menyatakan tidak puas. Hal ini disebabkan karena auditor tetap merasa bahwa perlu ada kehadiran fisik untuk memastikan data atau dokumen atau pernyataan yang dibuat adalah sesuai dengan fakta yang sesungguhnya.
  - d. Sebanyak 14 auditor (88%) menyatakan tidak puas terhadap proses pemeriksaan fisik untuk asset, persediaan, dokumen perjanjian, serta dokumen lainnya. Menurut auditor bahwa pemeriksaan fisik harus ada kehadiran fisik auditor untuk memastikan bahwa keberadaan dan keterjadiannya sesuai dengan yang dilaporkan. Jika dilakukan dengan *video call* menurut auditor justru akan merepotkan, memakan waktu yang cukup lama dan hasilnya tidak dapat memenuhi harapan.
  - e. Sebanyak 13 auditor (81%) menyatakan tidak puas terhadap proses pemeriksaan Bukti Pengeluaran (Vouching). Ketidakpuasan disebabkan karena bukti transaksi jika menggunakan data digital (melalui foto atau scan) auditor tidak mampu membedakan dokumen tersebut asli atau palsu atau mungkin asli namun sudah ada yang diubah. Selain itu akan memakan waktu dan merepotkan auditor dan auditee dalam menyiapkan, memfoto, mengirimkan data baik melalui email maupun google drive atau media lain. Sehingga hal ini membuat auditor merasa tidak efektif jika vouching dilakukan dengan *remote audit*.
  - f. Selain itu auditor yang memberikan pendapat tidak puas menyatakan bahwa :
    - ✓ Proses di lapangan saat *onsite* tidak dapat digantikan dengan *remote audit*.
    - ✓ Konfirmasi akan lebih lama jika menggunakan *remote audit* karena harus menyesuaikan waktu, media, jaringan internet, dan sangat mengganggu pekerjaan auditee atau vendor.
    - ✓ Tidak mengetahui kondisi unit yang sebenarnya terkait konfirmasi atau kunjungan vendor & customer
    - ✓ Pemeriksaan dilapangan tetap dibutuhkan ketika melakukan konfirmasi, terutama terkait dengan permasalahan produksi, karena penyampaian secara lisan kadang bisa berbeda dengan melihat kondisional yang dijelaskan via online
    - ✓ Saat konfirmasi dengan pihak eksternal atau proses interview akan sangat sulit mendapatkan jawaban atau detail informasi yang cukup karena terbatas pengungkapan via online, sedangkan dengan fisik kita dapat menganalisa eksternal baik dari *gesture*, lokasi, keakuratan data dan fisik, dsb.
    - ✓ Tidak bisa menggambarkan kondisi di lapangan secara riil dan jika auditee memberikan keterangan palsu atau dokumen palsu pembuktian menjadi sulit dideteksi.

#### 4.4. Kepuasan Dalam Pelaporan

- a. Sebanyak 10 (63%) auditor menyatakan puas dengan proses laporan audit yang tidak lebih lambat dibandingkan *onsite*. Hal ini dianggap tidak menghambat proses pelaporan audit sebagai finalisasi.
- b. Sebanyak 15 (94%) auditor menyatakan puas dengan proses *closing meeting* yang dilakukan secara *remote audit*. Hal ini disebabkan karena proses *closing meeting* justru lebih baik dilakukan dengan remote karena auditor tidak perlu kembali ke auditee untuk mempresentasikan hasil final dari audit.

#### 4.5. Kelayakan Masa Depan *Remote Audit*

Terkait dengan kelayakan masa depan *remote audit* apakah dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk melakukan proses audit atau tidak, sebanyak 11 auditor (69%) menyatakan bahwa perlu adanya metode lain sebagai penyempurna proses *remote audit* ini. Hal ini disebabkan karena keunggulan *remote audit* adalah di efisiensi biaya audit sedangkan proses dilapangannya mempunyai kelemahan. Oleh sebab itu auditor menyarankan adanya kombinasi antara *remote audit* dan *onsite* audit (*hybrid audit*). *Hybrid*

*audit* ini dianggap sebagai solusi terbaik untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan tetap dalam koridor efisiensi biaya. Dengan *hybrid audit* ini waktu yang dibutuhkan untuk pekerjaan lapangan dapat dihemat dan dapat mengurangi biaya akomodasi terutama biaya penginapan dan uang dinas luar kota.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Seluruh auditor sepakat bahwa *remote audit* membawa dampak signifikan terhadap efisiensi biaya audit. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Tedjasuksmana, 2021) yang menyatakan bahwa *remote audit* memberikan efisiensi di biaya perjalanan.
- b. Terkait dengan proses perencanaan dan pelaporan audit sebagian besar auditor merasa puas karena masih dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.
- c. Sebagian besar auditor merasa tidak puas terhadap proses pekerjaan lapangan. Ketidakpuasan terutama terkait dengan proses pemeriksaan fisik dokumen, persediaan, asset, dan vouching bukti pengeluaran karena tidak dapat memastikan secara fisik. Sebagian besar auditor berpendapat untuk mendapatkan kesimpulan audit yang mencukupi maka proses pemeriksaan fisik secara *onsite* wajib dilakukan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Satria, M Rizal. Utami, 2023) yang menyatakan bahwa *remote audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan eksternal auditor.
- d. Sebagian besar auditor berpendapat bahwa proses audit perlu adanya penyempurnaan dalam bentuk *hybrid audit*. Jadi untuk proses perencanaan dan pelaporan tetap dapat dilakukan secara *remote* tetapi untuk pekerjaan lapangan tetap dibutuhkan kehadiran auditor di unit auditee. Dengan *hybrid audit* ini auditor meyakini bahwa kualitas audit dapat dijaga kedalamannya namun tetap efisien dalam biaya audit. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian dari (Wilasittha, 2022) yang menyatakan bahwa eksternal auditor menginginkan adanya *onsite audit* secara penuh kembali.

## 5.1. KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

- a. Jumlah responden masih relatif sedikit dan responden adalah internal auditor.
- b. Terdapat sedikit perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya terutama antara pendapat internal auditor agar ke depan memakai *hybrid audit* (gabungan *remote* dan *onsite*) sedangkan eksternal auditor *onsite* secara penuh.

## 5.2. SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian terkait hal dengan *hybrid audit* dengan responden internal auditor dan eksternal auditor agar dapat dapat diketahui apakah metode *hybrid audit* dapat diterima sebagai metode audit baru yang dapat dilakukan setelah masa pandemi.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Castka, P., & Searcy, C. (2021). Audits and COVID-19: A paradigm shift in the making. *Business Horizons*. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.11.003>
- [2] Catlin, R. (2021). *Agile Auditing Fundamentals and Applications*. John Wiley & Sons.
- [3] Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In *Sage, Los Angeles*.
- [4] Čulibrk, J., Delić, M., Mitrović, S., & Čulibrk, D. (2018). Job satisfaction, organizational commitment and job involvement: The mediating role of job involvement. *Frontiers in Psychology*, 9(FEB), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00132>
- [5] Ghofar Abdul, & Islam M.N. Sardar. (2015). Corporate Governance and Contingency Theory. A Structural Equation Modeling Approach and Accounting Risk Implications. In *Contributions to Management Science*. Springer Berlin Heidelberg. <http://www.springer.com/series/1505>
- [6] ISO, & IAF. (2020). Guidance on: Remote Audits. *ISO 9001 Auditing Practices Group Guidance on Remote Audits, 1*, 1–13. [https://committee.iso.org/files/live/sites/tc176/files/documents/ISO\\_9001\\_Auditing\\_Practices\\_Group\\_docs/Auditing\\_General/APG-Remote\\_Audits.pdf](https://committee.iso.org/files/live/sites/tc176/files/documents/ISO_9001_Auditing_Practices_Group_docs/Auditing_General/APG-Remote_Audits.pdf)
- [7] Johnstone, K. M. (2014). *Auditing A Risk-Based Approach To Conducting A Quality Audit* (Ninth). Cengage Learning.

- [8] Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *IRWNS: Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar, 12*, 1162–1166. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/2783>
- [9] Kljajić, M., Mizdraković, V., & Hadrović-Zekić, B. (2022). Internal audit in the COVID-19 environment: Key aspects and perspectives of remote auditing. *The European Journal of Applied Economics, 19*(1), 30–41. <https://doi.org/10.5937/ejae19-35881>
- [10] Koerniawati, D. (2021). the Remote and Agile Auditing: a Fraud Prevention Effort To Navigate the Audit Process in the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga, 6*(2), 1131–1149. <https://doi.org/10.20473/jraba.v6i2.208>
- [11] Louwers, T. J. (2018). *Auditing & Assurance Services* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- [12] Satria, M Rizal. Utami, S. (2023). Pengaruh Kinerja Auditor Dan Remote Audit Terhadap Kualitas Audit Dimasa Pandemi Covid-19. *4*, 122–135.
- [13] Siegel, M. R. (1989). *Behavioral Accounting* (1st ed.). South Western Publishing Co.
- [14] Suartana, W. (2011). *Akuntansi Keperilakuan : Teori dan Implementasi*. Penerbit Andi.
- [15] Tedjasuksmana, B. (2021). Optimalisasi Teknologi Dimasa Pandemi Melalui Audit Jarak Jauh Dalam Profesi Audit Internal. *Prosiding Senapan, 1*(1), 313–323.
- [16] Warren, C. S. E. A. (2016). Financial and Managerial Accounting. In *Cengage Learning* (Vol. 6). Cengage Learning.
- [17] Wilasitha, A. A. (2022). *The Remote Audit in Post-Pandemic Era : Professional Scepticism and Audit Quality Perspective. 5*(2), 1–8.
- [18] Yuesti, A., & Merawaty, L. K. (2018). Akuntansi Keperilakuan. In *Noah Aletheia* (1st ed.). Noah Aletheia.
- [19] Yusra, M. (2016). Akuntansi Keperilakuan. In *Universitas Malikussaleh*. Universitas Malikussaleh.